

PENGUNAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD GMIM TUMARATAS

Frinlie Josua Arina, Mayske R. Liando, Margareta O. Sumilat

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: Josuavidia@gmail.com, mayskeliando@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* bagi siswa Kelas IV SD GMIM Tumaratas. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas Perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I 58% berdasarkan observasi menunjukkan bahwa belum sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga diadakan refleksi untuk perbaikan maka dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari siklus II meningkat adalah 88,5% maka observasi menunjukkan bahwa hasil dari siklus II sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas. Berdasarkan kesimpulan peneliti di kemukakan saran, bagi guru kelas diharapkan dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar membantu siswa belajar bekerja sama.

Kata kunci : *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.



PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Burhan, 2001: 247). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya

bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Wijaya (1997: 119) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode membaca tradisional kurang efektif dalam



pembelajaran membaca pemahaman di SD. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca. Walaupun metode tradisional dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan. Suatu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode membaca. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman rendah.

Hal yang sama juga terjadi di kelas IV SD GMIM Tumaratas, dimana berdasarkan observasi terdapat 20 orang siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM Tumaratas masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD GMIM Tumaratas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah dimana dari 20 siswa hanya 1 siswa yang mencapai KKM dan 19 siswa belum mencapai KKM. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pratindakan membaca pemahaman yang

dilakukan oleh peneliti. Belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman di SD GMIM Tumaratas belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan

keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya, model pembelajaran kooperative tipe *Jigsaw*, *STAD*, *think-pairshare* (*berpasangan*), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*), *Group Investigation* (*GI*), dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*). Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperative untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008: 203). Metode ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa

dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Metode *CIRC* terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu (Slavin, 2008: 204). Dalam metode *CIRC*, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga metode ini dirasa tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas IV SD GMIM Tumaratas.

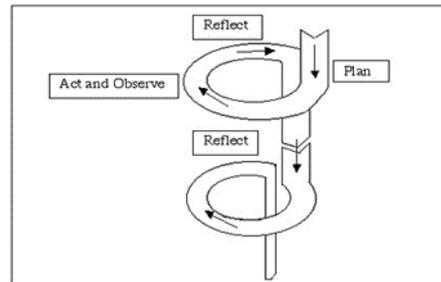
Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Madya, 1994: 27). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti

dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menggunakan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas.

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1990), dimana terdapat suatu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keseluruhan untaian tersebut diartikan sebagai satu siklus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

4. Revisi Rencana I dan Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II dan seterusnya.

Berdasarkan siklus di atas, maka dalam satu kelas akan diberikan beberapa kali tindakan. Banyaknya siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak ditentukan. Siklus akan selesai jika tujuannya sudah tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas. Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Objek penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Tumaratas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Tes, digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.
2. Wawancara, untuk mengetahui tanggapan dari guru dengan adanya upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan model CIRC dan kendala yang dihadapi guru jika menerapkan metode tersebut.
3. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman.

F. Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes

keterampilan membaca pemahaman berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca pemahaman dianalisis dengan cara statistik deskriptif.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut.

1. Reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.
2. Pengkategorian data dengan mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu, yakni data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.
3. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan dalam bentuk naratif.
4. Penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD GMIM Tumaratas Kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang

Membaca pemahaman. Pelaksanaan tindakan dikembangkan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari Langkah-langkah yaitu,

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan/Tindakan,
3. Observasi,
4. Refleksi.

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)* yang pertama dilakukan peneliti adalah bekerja sama dengan guru kelas dan kepala sekolah, kemudian merencanakan Tindakan berupa menyiapkan materi yang akan di ajarkan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses penerimaan, dan pendefisian masalah, menyiapkan alat/bahan tentang materi, lembar observasi untuk mengamati aktivitas/kemampuan siswa dan guru dalam menerima atau menyerap materi dan instrument penelitian berupa LKS dan LP.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman sesuai dengan apa

yang telah direncanakan pada tahap perencanaan yang mengacu pada Langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)*.

1) Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam dan guru membuka pembelajaran dengan meminta satu siswa untuk memimpin doa buka pembelajaran.
2. Guru menanyakan kabar siswa dan guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan di ajarkan.
4. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang pernah membaca cerita maling kundang?”, “Apa isi dari cerita maling kundang?”. Proses Tindakan difokuskan pada pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)* berkelompok yaitu menyelesaikan masalah yang telah ditemukan oleh guru. Pembelajaran ini dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat saling bertukar informasi, selain itu siswa juga dapat membangun kerangka berpikir sehingga kegiatan ini dapat dengan mudah dipahami oleh

siswa. Meskipun fokus pembelajaran pada siklus I adalah model Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC), model pembelajaran yang lainnya tidak ditinggalkan. Pembelajaran dimulai dengan pemberian ransangan awal berupa Tanya jawab seputar cahaya. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presentasi terhadap siswa, menjelaskan tujuan pokok bahasan, guru menyampaikan apersepsi kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan membaca pemahaman.

2) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan tentang cara menentukan ide pokok, member tanggapan tentang bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara menentukan ide pokok.
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa.
4. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

5. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
6. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
7. Guru memberikan tanggapan penguatan (reinforcement).
8. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Pada kegiatan ini banyak siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan banyak siswa yang masih bermain dan hanya mengharapkan siswa lain untuk menjawab atau memecahkan masalah berupa pertanyaan, dan kurangnya perhatian guru untuk mengarahkan siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.

3) Penutup

Guru menganalisis hasil kegiatan siswa, kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka laksanakan. mengadakan evaluasi guru menanyakan kepada siswa tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, Guru mengakiri pembelajaran dengan meminta satu siswa untuk berdoa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC) sudah terkoordinasikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pengembangan materi dapat dilihat dari lembar obsevasi yang disediakan, di mana dapat diketahui cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan peneliti, apa sudah maksimal atau belum. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari lembar evaluasi yang dikerjakan oleh siswa. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa serta keberhasilan dan pencapaian tujuan penelitian.

D. Refleksi

Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui proses pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas belum tercapai dikarenakan siswa kurang aktif dalam mempraktekan. Kurang adanya rasa ingin tahu dari para peserta didik sehingga

suasana belajar belum efektif. Hasil dari belajar tahap I sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Akhhir Siklus I

No	Nama Siswa	ButirSoal/Bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		25	20	20	15	20	
1	Aldo	20	10	5	10	5	50
2	Aldi	25	5	-	-	-	30
3	Amanda	15	10	5	5	5	40
4	Citra	25	5	20	10	5	60
5	Eklesia	5	10	20	-	-	35
6	Fares	20	10	10	10	5	55
7	Finsen	25	10	20	15	20	85
8	Fiki	15	15	15	15	-	55
9	Geisha	25	10	-	-5	-	35
10	Grasella	25	10	-	15	15	60
11	Jeremi	15	5	15	15	5	55
12	Klif	25	20	5	15	10	75
13	Maesella	25	20	20	15	20	100
14	Mario	25	20	-	15	5	65
15	Miracle Pai	15	-	10	15	15	55
16	Mireikel Aring	25	20	-	15	15	50
17	Natasya	25	10	-	15	10	65
18	Natalia	25	20	10	15	20	90
19	Risa	25	20	-	-	-	45
20	Yamasita	5	5	10	15	20	55
	Jumlah	395	260	195	180	170	1160

Soal nomor 1 sukar dengan skor 25

Soal nomor 2,3,5 sedang dengan skor 20

Soal nomor 4 mudah dengan skor 15

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

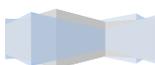
$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Di mana : KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{1160}{20} \times 100 \% = \frac{116000}{2000} = 58 \%$$



Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dalam siklus ini belum mencapai ketuntasan maksimal. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dalam siklus ini, rasa ingin tahu dari para siswa masih kurang. Ada pun hal yang diamati dalam siklus ini yaitu ada siswa yang belum mengerti tentang konsep yang diajarkan. Oleh sebab itu, peneliti sebagai guru menjadikan hal-hal tersebut sebagai acuan untuk melanjutkan kesiklus selanjutnya. Dan tentunya guru mempersiapkan segala sesuatu untuk memperbaiki segala kekurangan dalam siklus I.

SIKLUS II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)* yang pertama dilakukan peneliti adalah bekerja sama dengan guru kelas dan kepala sekolah, kemudian merencanakan Tindakan berupa menyiapkan materi yang akan diajarkan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses penerimaan, dan pendefisian masalah, menyiapkan alat/bahan tentang materi, lembar observasi untuk mengamati aktivitas/kemampuan siswa dan guru dalam

menerima atau menyerap materi dan instrument penelitian berupa LKS dan LP.

b. Tahap pelaksanaan/Tindakan

Pada penelitian tindakan siklus II ini masih sama dengan penelitian tindakan pada siklus I karena peneliti masih menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)*.

1) Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam dan guru membuka pembelajaran dengan meminta satu siswa untuk memimpin doa buka pembelajaran.
2. Guru menanyakan kabar siswa dan guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
4. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa “siapa yang pernah membaca cerita maling kundang?”, “Apa isi dari cerita maling kundang?”.

Proses Tindakan difokuskan pada pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)* berkelompok yaitu menyelesaikan masalah yang telah ditemukan oleh guru. Pembelajaran ini

dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat saling bertukar informasi, selain itu siswa juga dapat membangun kerangka berpikir sehingga kegiatan ini dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Meskipun fokus pembelajaran pada siklus I adalah model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)*, model pembelajaran yang lainnya tidak ditinggalkan. Pembelajaran dimulai dengan pemberian ransangan awal berupa Tanya jawab seputar cahaya. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan melakukan presentasi terhadap siswa, menjelaskan tujuan pokok bahasan, guru menyampaikan apersepsi kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan membaca pemahaman.

2) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan tentang cara menentukan ide pokok, member tanggapan tentang bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara menentukan ide pokok.
3. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa.

4. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
5. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
6. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
7. Guru memberikan tanggapan penguatan (reinforcement).
8. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Pada kegiatan ini semua siswa sudah mencapai KKM dikarenakan siswa sudah lebih aktif dalam menerima materi .

3) Penutup

Guru menganalisis hasil kegiatan siswa, kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka laksanakan. mengadakan evaluasi guru menanyakan kepada siswa tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta satu siswa untuk berdoa.

c. Tahap observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hamper sama dengan siklus I, siswa diminta mencari konflik yang terjadi di lingkungan sekitar mereka kemudian di minta untuk

merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mendefinisikan definisi masalah, mengumpulkan data yang mendukung hipotesis, menguji hipotesis dengan membuka forum diskusi kelas, dan pada akhirnya siswa diminta untuk membuat kesimpulan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok, dengan pengawasan dari guru.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui proses pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Tumaratas telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan keaktifan siswa menerima materi, selain itu dapat dilihat juga dari peningkatan hasil yang dikerjakan oleh siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah berani mengutarakan pendapat mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil siklus II seperti pada table berikut.

Tabel 1.4 Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal/Bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Aldo	20	20	20	15	20	85
2	Aldi	25	20	10	10	20	85
3	Amanda	25	20	10	10	20	85
4	Citra	25	20	20	15	10	90
5	Eklesia	25	20	10	10	20	85
6	Fares	25	20	20	15	20	100
7	Finsen	25	20	20	15	20	100
8	Fiki	25	10	20	15	15	85
9	Geisha	20	10	20	15	20	85
10	Grasella	25	20	20	15	5	85
11	Jeremi	15	20	20	15	20	85
12	Klif	20	20	10	15	15	85
13	Marsela	25	20	20	15	20	100
14	Mario	25	15	20	15	15	85
15	Miracle Pai	25	20	15	10	10	90
16	Mireikel Aring	20	15	20	15	15	85
17	Natasya	25	20	15	15	10	85
18	Natalia	25	20	20	15	20	100
19	Risa	25	20	20	10	10	85
20	Yamasita	25	15	10	15	20	85
Jumlah		470	365	340	275	325	1770

Soal nomor 1 sukar dengan skor 25

Soal nomor 2,3,5 sedang dengan skor 20

Soal nomor 4 mudah dengan skor 15

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Di mana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlahs kor yang dipesoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{1770}{20} \times 100 \% = \frac{177000}{2000} = 88,5 \%$$

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan, dimana hasil belajar siswa mencapai 88,5% dari jumlah siswa 20 orang yang sudah memahami materi yang telah

dijelaskan, hal ini mengidentifikasi bahwa pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini telah berhasil, dimana telah melampaui standar keberhasilan minimal, hal ini juga terlihat pada hasil kerja kelompok di mana dari 5 kelompok yang ada telah memperoleh nilai yang baik. Berdasarkan hal ini maka Tindakan siklus II ini telah berhasil.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dari analisis dari hasil tes siklus I yang dilaksanakan pada 02 Agustus 2022 dengan materi membaca pemahaman terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan daya serap belajar siswa secara klasikal yaitu 58% dari jumlah siswa 20 orang dengan 4 orang berhasil menerima materi 16 orang yang tidak berhasil. Hal ini disebabkan siswa hanya bermain, kurangnya perhatian guru untuk lebih mengarahkan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan sehingga hasil karya siswa yang diharapkan guru kurang mencapai kriteria ketuntasan, juga kemampuan siswa dalam menerima materi. Maka peneliti perlumerancang Kembali materi untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagisiswa, memotivasi siswa, mengutamakan keaktifan dari setiap siswa

dalam penerimaan materi, keterlibatan siswa yang belum nampak.

Hasil penelitian dari analisis data hasil tes siklus II yang dilaksanakan pada 02 september 2022 dengan materi membaca pemahaman terlihat pada siklus II ketuntasan daya serap siswa secara klasikal yaitu siklus II 88,5% dengan jumlah siswa 20 orang, mendapat nilai yang baik. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih aktif dalam menerima materi, guru sudah memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik, serta penyajian hasil karya cukup dan kreativitas dalam kelompok mulai Nampak serta adanya kerjasama yang baik, siswa lebih mandiri menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, kegiatan belajar siswa dikatakan tuntas dengan mencapai hasil yang maksimal, karena siswa lebih serius, aktif dan kreatif dalam menerima materi

SIMPULAN DAN REKOMENDASI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)* dapat meningkatkan

hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM TUMARATAS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari kesimpulan dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)*, guru diharapkan menguasai Langkah-langkah pembelajarannya.
2. Diharapkan guru kelas IV dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Coomposition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar membantu siswa belajar bekerjasama.
3. Siswa diharapkan aktif serta kreatif dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustinus Suyoto. (2014). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Diakses dari <http://bhsindo.multiply.com/journal/item/1>. Pada tanggal 15 Mei 2014 pukul 19.00 WIB
- Burhan Nurgiyntoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Burns, P. C. , Roe, B. D dan Ross, E.P. (1984). *Teachingreading in today's elementaryschools*. Boston: HoughtonMiffiliin Company.
- Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya Santoso. (1997). Eksperimen Penggunaan Metode Konvensional dan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kemampuan pada Siswa Kelas Satu SLTP di Kutoarjo. *Tesis: IKIP Yogyakarta*.
- Palawija. (2008). *Kemampuan Membaca*. Diakses dari <http://kab.merauke.go.id/index.php?option=comcontent&task=view&id=46&Itemid=9>. Pada tanggal 15 Mei 2014 pukul 14.00 WIB
- Darmiyati. (2000). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang.
- Kumolontang, D.F. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (22)
- Madya. (1994). *Panduan penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Rorimpandey, W.H.F. 2020. Penerapan Model Pembelajaran (Cil) Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, *Edu Primary Journal* 1 (3), 17-17
- Slavin, (2008). *CooperativeLearning Terjemahan*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.